DR. NASHR SULAIMAN AL-UMAR

HAKEKAT KEBAHAGIAAN

HAKEKAT
KEBAHAGIAAN

Dr. Nashir Al-Umar

HAKEKAT KEBAHAGIAAN

Judul Asli
As-Sa'adah baina Al-Wahm Wal-Haqiqah

Penerjemah
Suwito Suprayogi

Penerbit
Media Da'wah
Jl. Kramat Raya 45 Jakarta 10450
Telp.: 3909120 - 3153928
Anggota IKAPI
Cover : Raff

Daftar Isi

PENGANTAR PENERJEMAH

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadapan Allah Swt. yang telah memberikan daya, kekuatan dan inayah-Nya, sehingga terjemahan buku kecil ini telah dapat diselesaikan.

Ditilik dari isinya, buku ini menyajikan suatu bahan renungan yang sangat penting bagi setiap manusia yang mendambakan kebahagiaan hidupnya. Langkah pertama yang harus ditempuh adalah memahami arti dan konsep kebahagiaan itu sendiri. Apabila seorang manusia telah mempunyai standar yang jelas tentang apakah kebahagiaan itu, maka dia akan faham tentang bagaimana cara untuk mencapainya. Sayangnya, banyak manusia yang salah dalam memandang hakikat kebahagiaan hidup manusia terutama dalam era informasi glamour yang lebih mengarah kepada pencarian kepuasan hawa nafsu seperti yang dapat disaksikan dalam berbagai tayangan berita dan film lewat siaran televisi. Mereka selalu menganggap bahwa kehidupan seperti itulah kebahagiaan yang sebenarnya. Sedangkan hakekatnya justru kehidupan mereka seperti itu merupakan kesengsaraan nyata karena akhirnya sepanjang hidup mereka diperbudak oleh hawa nafsunya.

Sebagai mukmin menyadari dan meyakini bahwa dibalik kehidupan dunia terdapat kehidupan yang kekal, yaitu kehidupan akhirat. Kebahagiaan hidup akhirat hanya dapat dicapai dengan usaha dan perjuangan hidup di dunia. Di sinilah buku ini menjadi sangat perlu untuk dikaji dan direnungkan setiap manusia, terutama bagi seorang muslim, kemudian masing-masing berusaha untuk mengamalkan rahasia yang harus ditempuh untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

Semoga Allah Swt. memberikan inayah dan hidayah-Nya kepada semua hamba-Nya yang mengikuti ajaran-Nya.

Jakarta, Rajab 1414 H
Januari 1994 M

Penerjemah

BAB I
PENDAHULUAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ
فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah Swt semata. Hanya kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, mengharap ampunan dan mohon perlindungan dari kesesatan jiwa dan segala perbuatan jahat. Kita percaya siapa saja yang Allah kehendaki baginya hidayah maka tidak akan ada siapapun yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan Allah tidak seorang pun yang mampu memberikan petunjuk kepadanya.

Kita bersaksi, tidak ada Ilah yang wajib atasnya segala peribadatan melainkan Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan kita bersaksi Muhammad adalah hamba dan rasul Allah.

Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Islam" (Al 'Imran : 102).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.

"Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jiwa yang satu, dan telah menciptakan dari jiwa itu pasangannya, dan kemudian berkembang dari dua jiwa keturunan laki-laki dan wanita yang banyak: Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu akan dimintai tanggung jawab dan tentang keluarga, sesungguhnya Allah senantiasa mengawasi kamu". (An-Nisaa: 1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ❖

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tegas, Allah akan memperbaiki amal-amal kamu dan akan mengampuni dosa-dosa kamu; Siapa saja yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka ia telah menang dengan kemenangan yang besar". (Al-Ahzab: 71).

Pembaca yang budiman

Kita berjumpa di tengah perjalanan usaha beramal kebajikan. Kita bertemu di tengah perjalanan yang dirahmati Allah untuk menuju suatu kebahagiaan. Kita berharap semoga Allah menjadikan amal kita sebagai amal kebajikan yang dapat menambah beratnya timbangan amal ibadah di hari qiyamat nanti.

Saudara yang budiman

Ada suatu pertanyaan: "Apakah sebenarnya kebahagiaan itu? Apakah kebahagiaan hanya sekedar anggapan atau memang suatu kenyataan?".

Barangkali pertanyaan seperti ini merupakan pertanyaan yang mengherankan.

Bagi penulis, sebenarnya kebahagiaan itu ada yang hanya berupa angan-angan dan anggapan, tetapi ada pula yang benar-benar merupakan kenyataan. Lalu, manfaat apa yang dapat diambil dari pembahasan masalah tersebut?

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas masalah "kebahagiaan" dalam risalah ini, antara lain :

1. Secara umum semua manusia pasti selalu berusaha untuk meraih kebahagiaan, kendati pendapat mereka tentang kebahagiaan satu dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan perasaan, ukuran dan tujuan hidupnya. Bahkan dasar pengertian mereka juga berbeda. Barangkali persamaan yang dimiliki mereka hanya satu, "sama-sama mencari kebahagiaan". Orang mukmin, orang kafir dan ahli ma'shiyat semuanya menginginkan kebahagiaan. Bila Anda ditanya; "Mengapa Anda berbuat demikian?" atau "Untuk apa anda berbuat itu?". Jawabannya pasti: "Karena ingin kebahagiaan!". Baik jawaban itu hanya sekedar ucapan ataupun barangkali mempunyai ma'na yang hakiki.
2. Banyak orang yang keliru dalam memilih jalan menuju kebahagiaan. Hanya sedikit atau bahkan sangat sedikit orang yang benar dalam usaha menuju kebahagiaan yang sejati.
3. Faktor paling utama, semoga hal ini bermanfaat dan mendapat perhatian anda, ialah banyak terjadi di kalangan kaum muslimin, khususnya para da'i, yang jatuh tergelincir dari jalan Allah tatkala melihat kebahagiaan semu yang mempesona. Semua orang sadar, seorang da'i yang berjuang di jalan Allah akan selalu menghadapi berbagai tantangan, karena memang demikianlah karakter da'wah – Untuk itu diperlukan orang yang dapat membantu meluruskan perjalanannya. Lebih fatal lagi, banyak orang yang menganggap kebahagiaan semu itu sebagai puncak kebahagiaan.

Dari sinilah awal terjadinya kelemahan dan keraguan terhadap perjuangan di jalan Allah. Kemudian datang bisikan, yang barangkali merupakan bisikan syaitan: "Kenapa kamu tidak berusaha agar kamu mendapat hakikat kebahagiaan seperti mereka?". Dan karena pengaruh bisikan ini, orang semakin jauh dari jalan perjuangannya. Berapa banyak orang-orang yang tadinya lurus dalam berjuang di jalan kebenaran kemudian menjadi sesat dan menyimpang sebelum kematiannya.

Alangkah banyak orang yang tadinya hidup dalam kebahagiaan yang nyata kemudian berubah kepada kebahagiaan yang hanya anggapan, akhirnya justru tidak memperoleh kebahagiaan nyata di dunia dan tidak pula di akherat.

Inilah wahai sahabatku, yang mendorong saya menulis tentang masalah "kebahagiaan", agar kita dapat mengambil kesimpulan yang pasti dan jelas; apakah kebahagiaan itu sekedar anggapan atau sesuatu yang nyata.

Sebelum masuk kepada pembahasan masalah, perlu dijelaskan tentang definisi "kebahagiaan".

"Kebahagiaan" menurut ahli bahasa adalah "kebalikan dari kesusahan". Seorang dikatakan bahagia bila seorang itu tidak susah.

Sedangkan ahli pendidikan dan ahli ilmu jiwa berpendapat: "kebahagiaan adalah kumpulan dari perasaan tenang, santai, cukup, gembira yang terus menerus". Inilah yang dikatakan kebahagiaan abadi dalam segala hal, baik materi, kehidupan maupun tujuan hidup terakhir.

Jadi ada tiga unsur pokok yang harus ada demi

terwujudnya kebahagiaan yang hakiki, yaitu:
a. kebaikan materi,
b. kebaikan kepentingan kehidupan,
c. kebaikan tempat kembali yang terakhir.

BAB II

ANGGAPAN TENTANG KEBAHAGIAAN

Sahabatku pembaca yang budiman

Saya ingin membicarakan masalah anggapan manusia tentang kebahagiaan ini secara luas, agar kita bisa mendapatkan gambaran dan pembatasan yang jelas dan tepat tentang kebahagiaan, serta dapat terhindar dari salah pengertian, kerancuan dan kekeliruan dalam memahaminya.

Di antara beberapa anggapan tentang kebahagiaan, adalah:

1. Kebahagiaan Karena Harta

Banyak orang yang dalam hatinya bertanya-tanya: "Apakah kebahagiaan itu karena harta yang berlimpah dan gedung yang indah?".

Itukah kebahagiaan?

Banyak orang menyangka demikian. Mereka menyangka "kebahagiaan" seseorang adalah karena memiliki banyak uang deposito (simpanan) di berbagai bank, karena memiliki tanah yang luas dan bangunan-bangunan yang megah atau karena memiliki ini dan itu. Banyak orang yang melontarkan anggapan melalui ucapan-ucapan mereka, dan pula yang meyakini dengan hatinya. mungkin hal ini merupakan dasar penilaian yang salah, sebab bukanlah kebahagiaan itu karena banyaknya harta, sebagaimana dikatakan oleh seorang penyair:

Aku tidak melihat bahagia
karena seorang itu hartawan
tetapi dalam diri yang taqwa
bahagia menjadi kenyataan
Saudaraku

Sejenak kita bicarakan masalah kebahagiaan karena harta, karena dalam hal ini manusia sering salah dalam memahami kebahagiaan. Ringkasnya: "Tidak semua yang memiliki banyak harta merasa bahagia".

Tidak sedikit orang yang banyak mempunyai harta dan kekayaan lainnya hidup dalam kesusahan dan penderitaan yang berkepanjangan sebelum kematiannya. Mengapa? Karena:

Pertama, mereka akan lelah disibukkan oleh usaha mengumpulkan harta;

Kedua, mereka disibukkan untuk menjaga dan mengembangkannya;

Ketiga, mereka selalu merasa takut kehilangan dan hancurnya harta.

Tidak sedikit orang yang mempunyai harta bermilyar rupiah, namun dia selalu ketakutan dan gentar. Mengapa takut dan gentar?

Mereka takut terhadap harta itu sendiri, takut inflasi, takut dikorupsi dan takut perampok. Itulah sebabnya mereka hidup dalam kesusahan, takut, gentar, bingung bahkan sampai ada yang tidak dapat tidur malam. Masalah ini adalah nyata dan benar-benar terjadi. Anda bisa melihat dengan mata kepala sendiri. Ada pula yang kadang-kadang harta itu sendiri yang menghancurkan hidupnya atau menyebabkan kematiannya. Betapa banyak orang kaya yang mati terbunuh karena perdagangan. Betapa banyak

orang yang kaya hidup tersiksa karena hartanya. Mereka tidak dapat bepergian dengan bebas, tidak dapat berjalan kemana ia mau, tidak dapat tidur sekehendaknya, semua itu karena hartanya. Tidak sedikit pula orang yang tadinya mempunyai harta yang berlimpah, kemudian harta itu habis karena berbagai sebab, kemudian mereka hidup dalam kesengsaraan dan kesusahan. Untuk itu ingatlah kisah-kisah berikut :

a. Kisah Qarun

Kisah ini dapat dijumpai dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman :

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۖ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ .

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dengan segala perhiasannya; Sampai ada yang berkata di antara mereka yang menginginkan kehidupan dunia, 'Dia mempunyai nasib yang sangat besar". (Al-Qashash: 79).

Perkataan "Keluar dengan berbagai perhiasan dan mempunyai nasib yang besar" suatu anggapan tentang kebahagiaan, sedangkan karena kekafirannya terhadap ni'mat yang Allah berikan, Allah nyatakan:

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ

مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿ القصص : ٨١ ﴾

"Lalu Kami benamkan dia dan tempat kediamannya di bumi. Maka tidak ada baginya golongan yang menolong selain Allah. Dan tidaklah ia daripada orang-orang yang bisa membela diri". (Al-Qashash: 81).

Kebahagiaan apakah ini? Dan bagaimana akhirnya?

Hal seperti ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Umayah bin Khalaf dalam gambaran di hari qiyamat:

مَآ أَغْنَىٰ عَنِّى مَالِيَهْ ﴿ الحاقة : ٢٨ ﴾

"Hartaku tidak melepaskan aku dari 'adzab Tuhan". (Al-Haqah: 28).

Seburuk-buruk harta adalah harta yang tidak memberikan apa-apa kepada pemiliknya.

b. Kisah Christina Onassis

Christina Onassis ini sangat menarik, yang membuktikan betapapun banyak harta yang dimiliki dan selalu bertambah, tidak mungkin hanya itu yang menjadikannya bahagia. Kisah nyata yang menakjubkan ini berjalan selama lebih dari 15 tahun. Kemudian berakhir hanya dalam beberapa bulan. Itulah kisah Christina Onassis.

Dengan kisah ini Allah ingin memberi contoh kepada manusia tentang orang-orang kafir. Bukan suatu yang aneh dan mengherankan, sebab itu semua termasuk berlakunya manhaj (tujuan) Allah yang sudah

termaktub dalam Al-Qur'an. Kita ambil saja contoh wanita ini.

Christina Onassis adalah seorang gadis Yunani, anak dari seorang milyuner terkenal "Onassis". Dia memiliki uang bermilyar dollar, memiliki beberapa pulau dan sejumlah kapal.

Wanita ini sebelum ditinggal mati ayahnya telah ditinggal mati ibunya. Saudara laki-lakinyapun telah mati sebelum ayahnya. Maka dialah pewaris satu-satunya bersama Jacquline janda mendiang ayahnya dengan harta warisan yang berlimpah ruah.

Berapa jumlah warisan yang ditinggalkan? Jumlahnya hampir dua ribu triliyun US dollar. Bayangkan, ada seorang gadis memiliki kapal-kapal besar, beberapa pulau dan perusahaan penerbangan. Jumlah harta yang ia dapatkan berupa uang lebih dari seribu enam ratus triliyun dollar ditambah dengan gedung-gedung, kapal-kapal dan beberapa pesawat senilai empat ratus triliyun dollar. Bila dipikirkan, adakah wanita yang lebih kaya darinya? Bukankah berarti dia merupakan wanita yang paling bahagia di dunia?

Betapa banyak orang yang mendambakan agar dapat hidup seperti wanita ini. Barangkali saudara tahu seandainya kekayaannya dibagi kepada seratus orang, maka keseratus orang tersebut masih tetap menjadi orang orang yang terkaya, karena masing-masing akan mendapatkan dua puluh triliyun US dollar. Lalu bayangkan seorang wanita memiliki harta sebanyak itu. Namun timbul pertanyaan: "Adakah ia termasuk wanita yang bahagia?".

Mari kita lihat liku-liku kisah kehidupannya, sehingga akan memberi gambaran yang memberikan

jawaban atas pertanyaan tersebut.

"Ibunya meninggal dalam kesengsaraan, ia terkena penyakit yang menyedihkan sesudah ia dicerai oleh suaminya. Saudaranya telah rusak sebelum akhirnya mati karena jatuh dengan pesawat mainannya. Ayahnya selalu berselisih dengan istrinya yang baru, yakni Jacquline, janda mendiang presiden Amerika "Kennedy". Jacquline menikah dengan ayah Christina dengan biaya bermilyun US dollar hanya karena ingin terkenal dengan menikahi bekas istri presiden Amerika "John Kennedy". Tetapi justru akhirnya hidup dalam kesengsaraan yang berkepanjangan. Gambarkan saja, di antara salah satu syarat yang tertulis dalam akad pernikahan adalah tidak akan tidur di atas ranjang bersama, memberi kebebasan seluas-luasnya dan harus memberikan kepada Jacquline nafkah berjuta US dollar sesuai kemauannya. Itulah sebabnya "Jacquline" selalu terjadi persengketaan dengan suaminya Onassis, dan ketika Onassis mati maka "Jacquline" bersengketa dengan anak tirinya "Christina".

Secara ringkas, Christina dalam hidupnya pernah bersuamikan seorang Amerika, kemudian bercerai, entah ia yang dicerai atau ia yang menceraikan Sesudah itu menikah dengan pemuda Yunani, demikian pula hanya beberapa bulan dicerai, atau ia yang menceraikan. Dari perceraian yang kedua ini ia menjanda cukup lama dengan alasan ingin mencari kebahagiaan, sampai akhirnya menikah dengan pemuda Rusia.

Sungguh mengherankan seorang kapitalis liberal menikah dengan seorang gembong komunis. Dan

tatkala ditanyakan kepadanya oleh para wartawan: "Anda seorang kapitalis, bagaimana bisa menikah dengan seorang komunis?", ia menjawab: "Ingin mencari kebahagiaan"!

Benar, ia menjawab: "Ingin mencari kebahagiaan".

Sesudah menikah ia pergi ke Rusia, sedangkan undang-undang Rusia tidak memperbolehkan seseorang memiliki lebih dari dua kamar tidur, dan tidak boleh punya pembantu. Maka terpaksa dia sendiri yang tinggal mengurus rumah dan kedua kamarnya.

Datanglah para wartawan yang memang selalu membuntutinya di mana ia berada dan mereka menanyakan: "Bagaimana ini bisa terjadi?". Dia menjawab: "Aku sedang mencari kebahagiaan". Ia tinggal di Rusia selama satu tahun, namun akhirnya ia juga bercerai.

Suatu saat diadakan suatu pesta di Perancis, datang pula para wartawan dan bertanya kepadanya: "Apakah anda merasa bahwa anda wanita terkaya?". Ia menjawab: "Ya, saya adalah wanita terkaya, tetapi saya adalah wanita yang paling sengsara".

Akhirnya ia menikah dengan seorang Perancis. Dapat dibayangkan, berarti dia telah menikah dengan empat orang dari empat negara, seakan-akan sebagaimana layaknya orang yang ingin mengadakan percobaan. Dapat dikatakan baru kali ini ia menikah dengan seorang kaya, yakni seorang industriawan Perancis, sampai akhirnya mendapatkan seorang anak perempuan. Namun akhirnyapun bercerai.

Kemudian Christina hidup dalam kegelisahan dan keraguan. Pada akhirnya dia ditemukan tewas di

sebuah apartemen di Argentina. Tidak diketahui dengan pasti, apakah dia mati biasa atau terbunuh. Para dokter di Argentina minta agar mayatnya diotopsi sebelum akhirnya dikuburkan di sebuah pulau milik ayahnya.

Coba perhatikan kehidupan wanita malang ini. Adakah hartanya bisa menolongnya? Dalam kehidupan ini dunia ternyata tidak bisa. Adapun di akhirat anda akan mengatakan: "Dia adalah perempuan kafir", maka hartanya tidak akan menolongnya. Dengan harta tidak cukup. Hanya dengan harta tidak akan dapat memberikan kebahagiaan. Bahkan andil yang paling besar menyebabkan hilangnya kebahagiaan manusia adalah masalah harta dan perdagangan.

Dalam masa sekarang dapat kita saksikan banyak di antara pedagang yang hidup dalam keadaan takut. Lebih-lebih orang yang pailit usahanya. Di antaranya ada pedagang yang dahulunya memiliki harta bermilyun US dollar, sesudah habis hartanya hidup dalam kesengsaraan, pergi kesana-sini mencari pekerjaan. Pernah ada orang yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu jabatan di suatu departemen, namun akhirnya menjadi pegawai kecil seperti kuli. Jadi, kebahagiaan seperti apakah yang didapat dari harta?.

2. Kebahagiaan Karena Kemasyhuran

Apakah bahagia dapat diperoleh karena kemasyhuran, seperti misalnya dalam bidang olah raga atau kesenian?

Jawabannya : "Tidak"! Karena kemasyhuran justru membawa kesengsaraan, bukan kebahagiaan.

Bukankah kemasyhuran itu tidak ada artinya bila tidak didasarkan ketaqwaan kepada Allah Swt. Orang yang bertaqwa kepada Allah tidak menginginkan kemasyhuran, karena kemasyhuran bila tidak dari sifat keasliannya akan lekas pudar. Bila hilang dari seseorang kemasyhuran akan menyebabkan hidup menderita dan kesusahan. Banyak orang menyangka bahwa kebahagiaan karena kemasyhuran itu biasanya dimiliki oleh kedua kelompok manusia; yaitu olahragawan dan seniman.

a. Olahragawan

Pada hakekatnya olahragawan selalu hidup dalam penderitaan sepanjang siang dan malamnya. Hidupnya selalu disibukkan oleh latihan-latihan, selalu bepergian kesana kemari, sehingga jarang berkumpul dengan keluarganya, kecuali beberapa waktu yang singkat. Sering mereka lalai terhadap pendidikan sendiri dikarenakan kesibukan berolah raga. Di samping itu ia akan selalu tegang bila menghadapi pertandingan dan berduka setiap kali menderita kekalahan. Kemudian mushibah mungkin saja datang dari segala arah. Sebagaimana akan datang pula rasa takut yang tidak akan ada habis-habisnya terhadap penilaian penggemar tatkala bintangnya memudar. Apa lagi sesudah itu, orang-orang dengan segera melupakannya. Sesudah ia terasing datanglah rasa duka. Oleh karena itu bukanlah kebahagiaan itu milik para olah ragawan, walaupun kebanyakan orang menyangkanya demikian.

b. Seniman

Sesungguhnya kehidupan kebanyakan seniman

adalah seburuk-buruk kehidupan manusia. Rumah tangga gagal, tanpa norma, minuman keras, hilang rasa malu, harga diri mati.

Yang dimaksud seniman di sini adalah penyanyi, pemusik dan bintang film. Saya tidak bicara sekedar penilaian saya, tetapi banyak catatan yang tertulis dalam surat-surat kabar edisi pagi maupun sore. Sebagai contoh kita lihat saja tiga kejadian sebagai berikut :

Kejadian pertama misalnya Anwar Wajdi yang beristrikan seorang wanita Yahudi bernama Laila Murad. Dia (Laila) menulis dalam catatan hariannya:

> Pada mulanya suamiku seorang bintang yang biasa. Dia pernah mengatakan : "Aku mengidamkan dapat memiliki satu juta junaih sehingga saya akan tenang walau bila tertimpa sakit".
>
> Aku katakan : "Tidak ada gunanya bagimu harta tatkala datang padamu sakit".
>
> Ia menjawab : "Setidak-tidaknya saya dapat berobat dengan uang yang saya miliki dan aku akan hidup dengan tenang dari sebagian sisanya. Akhirnya dia dapat menghasilkan lebih dari satu juta junaih".

Namun Allah mengujinya dengan penyakit kanker hati. Kemudian untuk pengobatan dikeluarkan juga lebih dari satu juta junaih. Dia tidak lagi bahagia bahkan dia tidak bisa makan kecuali sangat sedikit, karena dilarang banyak makan. Dia wafat dalam keadaan menyedihkan dan penuh dengan penyesalan.

Kejadian kedua; adalah Niyazi Musthafa. Seorang sutradara yang sangat tenar, akan tetapi dalam hidupnya penuh dengan penderitaan dan kesengsaraan.

Tatkala umurnya mencapai tujuh puluh tahun didapatkan orang mati di rumahnya. Dikabarkan bahwa pada malam kematiannya baru saja mengadakan pesta bersama puluhan gadis-gadis, dan pagi harinya didapatkan sudah mati terbunuh.

Lihatlah kepada kehidupannya yang penuh dengan glamour, minuman dan penghianatan, akhirnya mati secara menyedihkan. Semoga Allah melindungi kita dari akhir kehidupan yang buruk seperti ini.

Kejadian ketiga; adalah Abdul Halim Hafizh, seorang yang pada akhir hayatnya sakit-sakitan, sendirian tanpa istri, tanpa anak sampai datang kematiannya secara misterius. Umurnya pada waktu itu sekitar lima puluhan tahun. Sungguh sangat tragis.

Oleh karena itu kebahagiaan mereka ternyata hanya suatu yang sekilas, kemudian hilang, namun menyilaukan banyak orang, sedangkan pada hakekatnya mereka hidup dalam kesengsaraan yang berkepanjangan.

3. Kebahagiaan Karena Titel

Jadi, di manakah kebahagiaan itu?

Mungkinkah kebahagiaan itu didapat tatkala mendapatkan gelar kesarjanaan yang tinggi, sehingga seorang itu mencapai gelar doktor.

Bagi saya, secara jujur jawabnya adalah: "Tidak"!

Marilah dibahas secara akal, agar jelas maksud jawaban tersebut. Lihat kisah nyata yang pernah dimuat dalam majalah "Yamamah".

"Ada seorang dokter wanita secara tegas mengatakan : "Ambillah ijazahku, dan berikan kepada seorang suami!"

Lihat apa yang dikatakan oleh seorang wanita itu dan gambarkan! Seorang wanita yang telah mendapatkan titel sarjana dalam bidang kedokteran, menurut pendapat kebanyakan orang; dia termasuk orang yang sangat bahagia. Bukankah predikat dokter bagi masyarakat umum termasuk predikat yang sangat tinggi dan sebaik-baik predikat. Pandangan ini memang tidak benar walaupun banyak orang berpandangan demikian. Mereka menganggap, seorang yang berpredikat doktor, apalagi dalam kedokteran berarti kedudukan puncak kebahagiaan.

Coba baca apa yang dikatakan wanita tersebut sebagaimana ditulis dalam catatan hariannya, di antaranya tertulis:

"Setiap jam tujuh pagi merupakan waktu sangat membosankan, di saat itu air mataku selalu berlinang. Sebagaimana biasa aku duduk di belakang sopir menuju ke tempat kerjaku yang aku dapatkan seakan-akan menjadi kuburanku, bahkan penjaraku. Semua pekerjaan kulalui secara rutin, memeriksa dan mengobati pasien.

Setiap kali aku sampai ke kantorku, maka aku lebih suka kalau aku katakan bahwa aku telah sampai ke akhiratku. Kalau dikatakan orang tempat itulah tempat kebahagiaanku, maka lebih tepat bila dikatakan sebagai tempat kematianku.

Di tempat itu telah menunggu perempuan-perempuan dengan anak-anak mereka. Dan ketika aku datang, mereka memandang kepada seragam putih yang kupakai. Bersih seperti kain penutup terbuat dari sutra Persia. Itu bagi penglihatan manusia. Tapi bagiku adalah pakaian besi yang sangat membebaniku.

Satu demi satu aku suruh mereka masuk. Aku gantungkan stateskop seakan-akan tali penjerat yang mengikat melingkari leherku. Masalah ketiga yang lebih menjeratku adalah umurku yang sudah mencapai tiga puluh tahun, suatu saat seorang wanita yang selalu ingin membina masa depan.

Akhirnya aku menjerit : 'Ambillah ijazah, kedudukan, buku-buku dan harta yang hanya memberikan kebahagiaan sekejap. Aku inginkan suara bayi yang memanggilku "mama".

لَقَدْ كُنْتُ أَرْجُوْ أَنْ يُقَالَ طَبِيْبَةٌ

فَقَدْ قِيلَ، فَمَا نَالَنِي مِنْ مَقَالِهَا

فَقُلْ لِلَّتِي كَانَتْ تَرَى فِيَّ قُدْوَةً

هِيَ الْيَوْمَ بَيْنَ النَّاسِ يُرْثَى لِحَالِهَا

وَكُلُّ مُنَاهَا بَعْضُ طِفْلٍ تَضُمُّهُ

فَهَلْ مُمْكِنٌ ان تَشْتَرِيهِ بِمَالِهَا

"Ibu dokter" panggilan yang dulu kudambakan,
Kini panggilan itu kudapatkan,
Namun apa yang kudapat dari panggilan.
Yang semua orang selalu mengimpikan?

Mereka menyangka pada diriku kebahagiaan,
Sedangkan bagiku suatu siksaan,
Semua tiada arti tanpa si kecil dalam dekapan
Adakah mungkin dengan harta dibandingkan?

dr. A.GH. Riyadh.

4. Kebahagiaan Karena Kedudukan

Kalau begitu barangkali kebahagiaan itu adalah bagi orang yang memiliki kedudukan pangkat yang tinggi. Jadi menteri, panglima dan sebagainya. Maka saya katakan : "Itupun tidak"!

Kenapa demikian? Karena tanggung jawab merupakan urusan terbesar di dunia. Apabila tanggung jawab itu tidak dilakukan oleh seseorang, maka orang itu pasti rugi dan menyesal di hari qiyamat.

Orang yang mempunyai kedudukan tidak terlepas dari rasa cemas dan takut kehilangan. Dengan segala upaya, ia berusaha untuk selalu menjaganya, karena bila kedudukan itu hilang – sedangkan hilang itu pasti – dia akan hidup dari sisa umurnya dengan hampa.

Kedudukan bahkan bisa menjadi sebab kehancuran seseorang, oleh karena itu seseorang itu kadang-kadang hidup dalam rasa takut yang berkepanjangan. Cukup bagi kita contoh kehidupan Fir'aun dan Haman, dua orang yang mempunyai pangkat kedudukan tinggi dan kedua-duanya diabadikan dalam Al-Qur'an. Adapun untuk masa kini, mari kita lihat kisah-kisah berikut.

A. Syah Iran

Dia seorang yang pernah merayakan peringatan ke 1500 tahun berdirinya kerajaan Persia, dan pernah mencoba untuk menguasai wilayah Teluk, kemudian dunia Arab, untuk berhadapan dengan Yahudi. Dia pernah berkoar dan berkelit laksana burung merak. Tapi bagaimana akhirnya?

Dia terusir dan hidup dalam pengasingan. Tidak ada negara yang mau menerimanya termasuk Amerika yang tadinya selalu bekerja sama dan tunduk padanya. Akhirnya dia mati terbuang dalam pengasingan di Mesir, sesudah hidupnya dirundung kebimbangan dan digerogoti kanker. Keluarganya sendiri, istri dan anak-anaknya terpisah-pisah di berbagai benua.

b. Ferinand Marcos

Apa yang terjadi terhadap pemimpin diktator ini? Pandangan saya benar-benar tertarik pada kisahnya. Sungguh penting untuk dijadikan contoh dalam kehidupan.

Allah Swt benar-benar telah memberikan balasan agar merasakan kesusahan dan kesulitan yang sangat di dunia sebelum akhirat. Tiba-tiba saja pada akhir masanya hidup terbuang dan terasing dari keluarga dan kawan-kawannya. Dia tidak bisa kembali ke negaranya yang selama ini ia kuasai sekehendak hatinya. Sampai sesudah mati dia tidak boleh mendapatkan sejengkal dari tanahnya untuk menguburkannya. Maha Suci Allah, Pemilik semua Kekuasaan.

c. Bokasa

Tahukah anda siapa Bokasa? Dia pernah berambisi menjadi Kaisar. Masih kita ingat gambarnya dan sepak terjangnya di Afrika Tengah. Tatkala ia berkunjung ke Perancis, terjadilah pengambil-alihan kekuasaan. Dia terdampar di Perancis. Dia hidup dalam penderitaan. Dia pulang ke negaranya dengan menyamar, namun akhirnya ditangkap dan dihukum mati. Saya tidak tahu apakah sudah dibunuh atau belum.

Yang jelas dia telah dijangkiti berbagai penyakit. Penyakit yang paling berat adalah kesengsaraan, kesusahan dan kehampaan hidup di negeri yang pernah ia menobatkan dirinya sebagai Kaisar.

Itulah beberapa contoh secara ringkas dan masih banyak lagi contoh yang tidak terhitung dapat diingat, baik yang telah lewat maupun yang ada sekarang. Semua berlaku sesuai dengan sunnah Allah Swt, sama sekali tidak berubah.

Itulah kebahagiaan yang menjadi anggapan kebanyakan orang, mereka menyangka hal itu kebahagiaan yang nyata. Banyak di antara manusia bila kita lihat pertama kali adalah orang yang sangat bahagia, sedangkan pada hakekatnya dia orang yang sangat menderita, sengsara dan penuh penyesalan. Sebagaimana telah digambarkan oleh Hamad Al-Hijji – semoga Allah merahmatinya – dalam syairnya :

مَا لَقِيتُ الأَنَامَ الا رأوا منى

ابْتِسَامًا وَلَا يَدْرُونَ مَا بِي

أُظْهِرُ الِانْشِرَاحَ لِلنَّاسِ حَتَّى

يَتَمَنَّوْا أَنَّهُمْ فِي ثِيَابِي

ثُمَّ يَقُولُ :

لَوْ دَرَوْا أَنَّنِي شَقِيٌّ حَزِينٌ

ضَاقَ فِي عَيْنِهِ فَسِيحُ الرِّحَابِ

لَتَنَاأَوَّا عَنِّيْ وَلَمْ يَنْظُرُوْنِيْ

ثُمَّ زَادُوْا نُفُوْرَهُمْ فِيْ اغْتِيَابِيْ

فَكَأَنِّيْ بِأَعْظَمِ جُرْمٍ

لَوْ تَبَدَّتْ تَعَاسَتِيْ لِلصِّحَابِ

هٰكَذَا النَّاسُ يَطْلُبُوْنَ الْمَنَايَا

لِلَّذِيْ بَيْنَهُمْ جَلِيْلُ الْمُصَابِ

Aku tidak melihat manusia
Tatkala mereka melihatku tertawa
Mereka selalu menyangka
Aku selalu bahagia

Tiada satu yang mau tahu
Hakikat yang terjadi pada diriku
Apalagi tatkala kutunjukkan kelapangan dadaku
Mereka sangka demikian yang berada dalam bajuku

Ketika mereka tahu
Aku sengsara dan duka
Mata berpaling dariku
Takkan mau lagi melihatnya

Bahkan lebih dari itu
Kebencianpun semakin menjadi
Caci dan maki menjadi satu
Seakan dosa-dosa yang tak terampuni

Terlebih tatkala kutampakkan
Kesengsaraan yang tiada terperi
Hinaan dan selalu berkepanjangan
Ejekan dan cibiran tak pernah berhenti

Demikianlah manusia mengira kebahagiaan sejati
kedudukan tinggi bagi seorang insani.

Contoh yang dianggap manusia sebagai "suatu kebahagiaan" adalah kehidupan di Eropa. Khususnya negara Skandinavia yang merupakan negeri terkaya, baik negara maupun rakyatnya. Namun di sana justru negeri yang paling banyak orang yang bunuh diri. Demikian pula Swedia yang rakyatnya mempunyai penghasilan tinggi.

Lain halnya negara-negara Islam yang kebanyakan negara miskin, tapi anehnya merupakan negeri yang terkecil prosentase jumlah orang-orang yang bunuh diri.

Dari sini bisa menjadi ukuran kebahagiaan yang hakiki bukanlah karena harta, kemasyhuran, titel kesarjanaan dan kedudukan maupun segala suatu yang semacamnya urusan dunia yang akan hancur.

Jadi, manakah yang paling memungkinkan menjadi sebab kebahagiaan, dan apakah tanda-tanda kebahagiaan yang hakiki?

Sebelum menjawab permasalahan ini, kita awali dengan uraian secara ringkas tentang beberapa hal yang dapat menjadi penyebab seseorang bisa terhalang untuk mencapai kebahagiaan.

BAB III
BEBERAPA SEBAB PENGHALANG KEBAHAGIAAN

Tidak bisa dipungkiri adanya berbagai hal yang dapat menjadi sebab seseorang akan kehilangan kebahagiaan dalam hidupnya. Bila salah satu hal tersebut terdapat pada diri seseorang, maka usaha apapun yang dilakukan untuk mengejar kebahagiaan yang diinginkan tidak akan didapatkan. Di antara hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat hidup bahagia bila hal tersebut terdapat pada dirinya, adalah:

1. Kufur

Allah Swt. berfirman :

وَمَنْ يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ صَدْرَهٗ ضَيِّقًا حَرَجًا كَاَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى السَّمَاۤءِ ﴿الانعام : ١٢٥﴾

"Dan siapa saja yang Allah mau sesatkan dia, Ia akan jadikan dadanya sangat sempit seolah-olah ia naik ke langit". (Al-An'am : 125).

Allah telah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang berbagai kesengsaraan dan kesedihan yang dihadapi oleh orang-orang yang kufur dengan gambaran yang sangat jelas dan cermat.

2. Perbuatan ma'shiyat dan berbagai dosa

Tidak perlu diuraikan masalah ini, karena bukti-bukti telah jelas. Akan tetapi saya teringat ucapan orang kafir dalam memberi pendapat tentang masalah ini.

Alex Karl mengatakan : "Sesungguhnya manusia tidak akan mendapatkan tekanan hidup, kecuali karena kesalahan-kesalahan atau dosa-dosa yang ia lakukan. Maka hasil dari kesalahan-kesalahan itu tidak mungkin diobati secara umum".

Socrates – sedangkan ia juga seorang kafir – menyatakan : "Orang yang berbuat dosa selamanya akan menjadi korban kesengsaraan dari dosanya itu, maka sesungguhnya orang yang telah berdosa kemudian tidak dihukum atas kesalahannya itu, dia akan menjadi manusia yang paling sengsara".

Demikianlah komentar mereka. Selain itu ada kisah seorang shahabat yang pernah berbuat ma'shiyat, kemudian datang kepada Rasulullah Saw, dan berkata :

"Ya Rasulullah, sucikanlah aku". Begitulah dikatakan berulang-ulang di hadapan Rasulullah, karena dirinya merasa sengsara dengan perbuatan ma'shiyat yang pernah ia lakukan. Maka Rasulullah menghukumnya dengan hukuman had. (Lihat HR Muslim 11/199).

3. Sifat dengki dan sentimen

Sifat dengki adalah sifat yang sangat membahayakan. Sehingga Allah Swt memerintahkan kita untuk minta perlindungan (isti'adzah) dari bahaya orang yang dengki.

Allah Swt berfirman :

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿ الفلق : ٥ ﴾

"Dan dari kejahatan orang-orang yang dengki tatkala ia jalankan kedengkiannya". (Al-Falaq : 5).

Dalam ayat lain Allah berfirman :

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ﴿ النساء : ٥٤ ﴾

"Ataukah mereka mempunyai bagian dari kerajaan? Karena di waktu itu mereka tidak akan memberi kepada manusia walaupun sedikit." (An-Nisa : 53).

Demikian Allah berfirman terhadap orang-orang kafir yang penuh kedengkian. Dan Rasulullah Saw pun bersabda terhadap ummatnya :

لَا تَحَاسَدُوْا وَلَا تَقَاطَعُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللّٰهِ إِخْوَانًا (متفق عليه)

"Janganlah kamu saling mendengki, saling memutuskan tali persaudaraan, saling memurkai, saling intimidasi, dan jadilah kamu semua hamba Allah yang bersaudara". (HR. Bukhari dan Muslim).

Barangkali baik kita berikan bukti tentang busuknya sifat dengki mengambil dari ucapan yang dikatakan oleh musuh-musuh kita.

Victor Bush . . . mengatakan : "Sesungguhnya kedengkian, sentimen dan dendam adalah tiga kutub yang menyebabkan akibat yang satu, yakni "racun kehancuran yang sangat membahayakan kesehatan. Racun kedengkian akan merusakkan sebagian kekuatan dan kehidupan yang seharusnya dapat dipergunakan untuk kreativitas dan kerja".

4. **Iri hati dan tamak**

Allah Swt berfirman :

وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ آمَنُوا

﴿ الحشر : ١٠ ﴾

"Dan janganlah Engkau jadikan sifat iri di hati kami terhadap orang-orang yang beriman". (Al-Hasyr : 10).

Demikian Allah Swt. menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang beriman yang selalu berdo'a agar terjauh dari sifat suka iri, karena mereka tahu bahwa iri termasuk hal yang menghalangi kebahagiaan. Kemudian Allah menjelaskan tentang kehidupan orang-orang yang beriman dalam kehidupan abadi mereka di dalam surga :

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ

"Dan Kami cabut apa-apa yang ada di dada mereka dari pada sifat iri hati . . . .". (Al-A'raf : 43).

Ibrahim Jamal mengatakan : "Orang yang suka iri, seluruh waktunya tidak berfikir kecuali untuk mendapatkan apa yang diirikannya, kadang-kadang dia harus berdusta, mencelakakan orang lain, dan tidak ambil pusing tentang cara yang dipergunakan untuk mendapatkan apa yang diirikan".

5. Suka marah

Semua orang tahu, "marah" termasuk salah satu di antara penyebab yang menghalangi kebahagiaan dan kelapangan dada. Oleh karena itu Allah memuji terhadap orang-orang mu'min yang selalu shabar dengan firman-Nya:

وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ = الشورى : ٣٧ =

"Dan bagi orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian-kekejian dan apabila mereka marah, mereka memaafkan".

Rasulullah Saw bersabda :

لَيْسَ الشَّدِيْدُ بِالصُّرَعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيْدُ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (متفق عليه)

"Bukanlah kehebatan seseorang terletak dalam kemampuannya untuk melawan, tetapi kehebatan seseorang terletak pada kemampuannya mengekang dirinya tatkala marah". (HR. Bukhari dan Muslim).

6. Perbuatan zhalim

Kezhaliman adalah kekejaman dan keangkuhan. Akibatnya bisa menjadi fatal. Sebagai misal adalah

kisah dua orang yang hidup di abad kini, keduanya menggambarkan sifat kezhaliman dan tirani. Dua contoh orang tersebut adalah Hamzah Basyuni dan Shalah Nasher. Kedua orang tersebut dulunya dua tentara pengawal Jamal Abdul Nasher. Mereka berdua menumpahkan segala kezhalimannya terhadap para da'i yang mengajak ke jalan Allah dengan kekejaman yang sangat mengerikan, bahkan membikin merinding kulit orang yang mendengarkan kisahnya. Hidupnya benar-benar seburuk-buruk kehidupan.

Hamzah Basyuni, sungguh telah berbuat suatu yang sangat melampaui batas. Pernah dalam suatu penyiksaan terhadap orang-orang mu'min, yakni tatkala orang-orang mu'min mengadu kepada Allah Swt, ia mengejek: "Mana Tuhanmu, kalau ada akan kumasukkan dalam kerangkeng besi".

Adapun Shalah Nasher, telah menikahi istri-istri orang dengan hanya mengaku-aku nikah, sedangkan perempuan-perempuan tersebut terikat dalam perkawinan orang lain.

Bagaimanakah akhir dari kehidupan kedua orang yang keji tersebut?

Hamzah Basyuni, mati karena mobilnya bertabrakan dengan truk pengangkut besi tatkala keluar kota Kairo menuju Iskandariyah. Akibat tabrakan tersebut ada potongan besi yang menimpa dirinya masuk kepala tembus ke duburnya. Sampai orang-orang kesulitan untuk menolongnya.

Demikianlah bila Allah berkehendak untuk mematikannya dengan besi terhadap seorang yang

mengatakan akan memasukkan Allah ke dalam kerangkeng besi. Maha Suci Allah dari ucapan orang-orang yang zhalim.

Sedangkan akhir masa hidup Shalah Nasher selama bertahun-tahun ditimpa berbagai penyakit yang sangat menyedihkan. Tidak ada dokter yang mampu mengobatinya. Ia mati terisolir dalam cacian orang-orang kepercayaannya yang tadinya menjadi pelayannya.

Sesungguhnya Allah pasti akan membalas orang-orang yang zhalim, sampai kepada kematian yang mereka tidak pernah menghiraukan.

7. Takut kepada selain Allah Swt

Rasa takut kepada selain Allah akan menyebabkan tersiksa dan hina.

Oleh karena itu Allah Swt. berfirman mengisahkan Bani Israil :

أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ

"Mereka adalah orang-orang yang tidak masuk (ke dalam masjid Allah) melainkan dengan rasa takut. Mereka akan dapat kehinaan di dunia, dan adalah bagi mereka adzab yang besar di akhirat". (Al-Baqarah: 114).

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا
تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۞

"Yang demikian adalah karena setan hendak menakut-nakuti para pengikutnya. Lantaran itu jangan-

lah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika memang kamu itu orang-orang yang beriman". (Ali 'Imran: 175).

Dalam Al-Qur'an dikisahkan pula tentang ucapan Nabi Ibrahim kepada kaumnya :

وَلَآ اَخَافُ مَاتُشْرِكُوْنَ بِهٖ = الانعام : ٨٠ =

"Dan tidaklah aku takut kepada apa-apa yang kamu sekutukan dengan-Nya". (Al-An'am: 80).

Maka rasa takut kepada selain Allah adalah juga menjadi penghalang untuk mendapatkan kebahagiaan.

8. Rasa pesimis

Betapa banyak kesedihan dan kesusahan yang disebabkan oleh rasa pesimis. Itulah sebabnya Rasulullah Saw sangat membanggakan sifat optimis dan benci terhadap sifat pesimis. Lihatlah Hadits-Hadits dalam riwayat Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad.

Doktor Aziz Farid mengatakan : "Rasa optimisme akan mengarahkan semangat kerja yang optimal, sehingga dapat mengalahkan segala rintangan yang kadang-kadang melebihi kemampuan dirinya".

9. Buruk sangka

Allah Swt berfirman :

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ
اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ﴿ الحجرات : ١٢ ﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jauhkanlah dirimu dari persangkaan. Karena sebagian dari persangkaan itu berdosa". (Al-Hujurat: 12).

Rasulullah Saw bersabda :

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

"Jauhkanlah olehmu persangkaan, sebab persangkaan itu perkataan yang paling dusta". (HR. Bukhari dan Muslim).

10. Sombong

Orang yang sombong akan hidup dalam kesusahan yang berkepanjangan dan kesedihan abadi, walaupun memiliki kekuasaan dan kedudukan tinggi di hadapan manusia serta dapat memaksa hak-hak mereka.

11. Ketergantungan hati kepada selain Allah

Misalnya orang yang hatinya selalu bergantung kepada orang yang dikasihi.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam masalah ini cukuplah kita ingat kisah "Laila Majnun". Di sini kita akan tahu kehidupan seorang yang akhirnya hidup terusir dan terlunta-lunta sampai akhirnya mati dalam dendam kerinduannya. Betapa banyak orang yang mati karena kecintaan yang sangat terhadap suatu hal. Dia datang menghadap Allah, tetapi hatinya tergantung kepada selain-Nya. Alangkah rugi hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

12. Kecanduan

Banyak orang menganggap kebahagiaan bisa didapatkan dengan bermabuk-mabukan atau fly. Mereka

berbuat demikian dengan tujuan lari dari permasalahan dunia dan segala kesibukannya. Padahal sebenarnya mereka tak ubahnya seperti orang yang telah menggadaikan dirinya untuk masuk ke dalam neraka. Hal ini karena candu hanyalah mampu menutup kesadaran bukan memberikan kebahagiaan. Dia menghilangkan atau melupakan rasa sakit, sedih, tekanan jiwa dan perasaan hancur. Yang jelas candu sangat merusak diri, masyarakat dan bangsa.

Kenyataan pada masa kini merupakan bukti nyata, oleh karena itu ambillah i'tibar wahai orang-orang yang sadar.

Sekarang, setelah diketahui hal-hal yang menghalangi kebahagiaan, kembalilah kepada jalan atau cara penyelesaian untuk mencari sebab-sebab mendapatkan kebahagiaan dan mencari cara untuk mencapainya. Apa yang menjadi sebab-sebab kebahagiaan dan bagaimana sifat-sifat orang yang berbahagia?

BAB IV
TIGA BELAS RAHASIA KEBAHAGIAAN HAKIKI

Sesungguhnya semua orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan, tetapi anehnya mereka tidak berusaha melakukan sebab-sebab untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut. Sama seperti yang dikatakan oleh seorang penyair :

Engkau inginkan kesuksesan, namun
engkau tidak berusaha untuk mencapainya
maka sesungguhnya perahu itu
tidak mungkin berjalan di atas tanah walaupun basah.

Oleh karena itu marilah berfikir secara tenang untuk melihat rahasia-rahasia yang dapat menjadi sebab agar seorang bisa mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, dan melihat bagaimana karakteristik dari orang-orang yang berbahagia. Semoga Allah senantiasa memberikan taufiq kepada kita untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut, karena Allahlah Yang Maha Baik dan Maha Mulia.

Rahasia 1. Iman kepada Allah dan beramal shaleh

Allah Swt berfirman :

"Siapa saja yang beramal kebajikan baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka Aku akan hidupkan mereka dalam kehidupan yang baik". (An-Nahl : 97).

Semua kita menghendaki kehidupan yang baik, oleh karena itu kita harus beramal shaleh disertai iman.

Allah Swt berfirman :

مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ (المائدة : ٦٩)

"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal shaleh, mereka tidak pernah takut dan tidak pernah bersedih". (Al-Maidah: 69).

Dalam Hadits riwayat Abu Yahya Shuhaib bin Sinan Ra, Rasulullah Saw bersabda :

قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ص.م. عَجَبًا لِاَمْرِ الْمُؤْمِنِ اِنَّ اَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذٰلِكَ لِاَحَدٍ اِلَّا لِلْمُؤْمِنِ اِنْ اَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَاِنْ اَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)

"Sungguh mengherankan urusan seorang mu'min. Sesungguhnya segala urusannya baginya memberikan kebaikan, hal ini tidak dimiliki oleh seorangpun kecuali oleh seorang mu'min. Apabila mendapatkan harta atau kesuksesan selalu bersyukur, maka jadilah itu kebaikan baginya, dan apabila mendapatkan

kesengsaraan dia selalu bershabar, dan itupun menjadikan kebaikan baginya". (HR. Muslim).

Rasulullah Saw merasa santai dan istirahat tatkala melakukan shalat dan berbuat ketaatan, beliau bersabda :

أَقِمِ الصَّلَاةَ يَا بِلَالُ، أَرِحْنَا بِالصَّلَاةِ

"Lakukanlah shalat wahai Bilal, dan santailah dengan shalat itu". (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Tatkala banyak di antara manusia yang mengatakan: "Kami merasa santai dengan tidak menjalankan shalat, kami sibuk, kami pusing karena disibukkan oleh shalat"; justru Rasulullah mengatakan :

وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ (رواه احمد والنسائى)

"Aku jadikan shalat itu buah pikiranku". (HR. Ahmad dan Nasai).

Meningkat kepada contoh nyata dalam kehidupan tentang sejauh mana pengaruh iman terhadap kehidupan pribadi sehingga akan merasakan bahagia setiap saat, lihatlah Ibnu Taimiyah, beliau disiksa, dipenjara dan diusir, namun ketika beliau diinterogasi di Damaskus – saat itu beliau mengalami penyiksaannya yang sangat keji dalam memperjuangkan aqidahnya – beliau mengatakan : "Apa yang diperbuat oleh musuh-musuhku terhadapku, itulah surgaku dan kebunku di dalam dadaku, tatkala aku pergi maka ia selalu bersamaku tidak pernah berpisah denganku, penjara bagiku adalah tempatku menyepi, dan penyiksaan terhadap itulah syahadahku (syahidku), pengusiran terhadap diriku adalah tamasyaku".

Demikianlah kita dapatkan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah memberi jawaban di hadapan para musuhnya dengan ucapan yang begitu masyhur. Suatu ucapan yang gamblang menyinari jalan bagi kaum mu'minin. Hal ini tidak mungkin diucapkan kecuali oleh seorang yang berjiwa besar dan mempunyai cita-cita yang tinggi.

Rahasia 2. Beriman kepada qadha dan qadar

Qadha dan qadhar, baik dan buruk, semuanya datangnya dari Allah Swt. Ketahuilah apabila ada mushibah yang menimpa seseorang dari kamu bukan karena kamu salah, dengan kata lain; kesalahan yang kamu lakukan tidak mesti menyebabkan mushibah bagi kamu (di dunia).

Inilah salah satu sifat penting dari sifat-sifat orang yang berbahagia. Maka tidak mungkin kebahagiaan akan didapat oleh siapapun kecuali orang yang beriman kepada Allah termasuk di antaranya beriman kepada qadha dan qadar-Nya, ridha dengan bagian rizqi yang Allah berikan. Itulah sebabnya maka manusia hidup harus memperhatikan terhadap suatu yang belum pasti dan berbagai kemungkinan adanya mushibah. Siapa saja yang tidak beriman kepada qadha dan qadar, pasti dia hancur.

Sebagai contoh pengaruh keimanan kepada qadha dan qadar, sehingga memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan manusia:

"Urwah bin Zubair – rahimahullahu – (suatu ketika dokter ingin memotong kakinya karena terkena penyakit kanker), dokter berkata kepadanya : "Terpaksa kami meminumkan kepada anda khamer,

agar supaya saya bisa memotong kaki anda dengan tidak merasakan sakit. Lebih-lebih sesudah dipotong terpaksa bekas luka akan saya siram dengan minyak panas, agar dapat menghentikan darah. Bagaimana pendapat anda?".

'Urwah menjawab: "Jangan! Sebab, hal itu akan menyebabkan aku lalai untuk ingat kepada Allah".

"Kalau begitu apa yang harus aku perbuat?", kata dokter.

"Aku tunjukkan cara lain, yakni tatkala aku sedang shalat, maka kerjakanlah apa yang anda maksud (operasi), karena hati, tatkala sedang bergantung kepada Allah, maka tidak akan merasa dengan apa yang sedang mengenai dirinya".

Benar, sesudah 'Urwah bertakbir untuk shalat, dilakukan operasi atas dirinya dari lututnya, dan dia tanpa bergerak sedikitpun. Tapi tatkala lukanya disiram dengan minyak panas, dia pingsan. Pada saat tengah malam barulah ia sadar. Pada saat itu pula orang-orang berucap: "Allah telah berbuat kebaikan atas kakimu, dan Allah telah berbuat kebaikan atas anakmu".

Ternyata yang dimaksud dengan kalimat kedua adalah bahwa anaknya telah meninggal dunia pada saat 'Urwah dioperasi. Apa komentar 'Urwah? Ia berkata: "Aku terima dengan segala kerelaan atas segala ketentuan Allah.

Alhamdulillah ya Tuhanku, apabila Engkau telah memberikan ujian, maka sesungguhnya tatkala Engkau menyembuhkan aku, dan Engkau mengambilnya, maka adalah karena Engkau yang Maha Pemberi dan Maha Kekal; ucap 'Urwah.

Itulah iman yang sungguh-sungguh terhadap al-qadha dan al-qadar, tetapi di manakah contoh-contoh yang bertaqwa, tunduk dan patuh kepada Allah dan yang pasrah menyerah kepada kehendak-Nya?

وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (فصلت: ٣٥)

"Dan tidak akan diberikan sifat itu kecuali kepada orang-orang yang shabar, dan tidak diberikan melainkan kepada orang yang mempunyai kebahagiaan yang besar". (Fushshilat: 35).

Rahasia 3. Faham ilmu syari'at

Para ulama yang mengenal Allah Swt itulah mereka yang berbahagia.

Untuk anda, saya sajikan kisah yang sesuai dengan masalah ini, yaitu kisah dari salah seorang zahid. Beliau bernama Abul Hasan Az-Zahid. Apa yang terjadi dengan peristiwa yang sangat mengesankan ini?

Adalah seorang bernama Ahmad Toulon – seorang pembesar Mesir – termasuk orang yang sangat zhalim. Sampai dikatakan, ia telah membunuh 80.000 orang dengan perlahan-lahan. Yakni dengan cara membiarkan mereka kelaparan dan kehausan sampai mati. Ini jelas merupakan cara pembunuhan yang sangat kejam. Maka pergilah Abu Al-Hasan Az-Zahid menghadap Ahmad bin Toulon, karena tergugah oleh kewajiban mengikuti ajaran Rasulullah Saw yang mengatakan :

*"Sebaik-baik jihad, adalah mengucapkan kebenaran kepada penguasa yang kejam (dzalim". (HR. Ah-*mad, Nasa'i dan Ibnu Majah).

Berkatalah Abul Hasan kepada Ahmad Toulon: "Sesungguhnya kamu pemimpin yang sangat kejam kepada rakyat". Sudah jelas tentu Ahmad Toulon sangat marah. Ia memerintahkan agar dilepaskan kepada Abul Hasan seekor Singa yang lapar. Bayangkan betapa kejamnya. Namun karena Abul Hasan termasuk orang yang benar-benar beriman dan benar-benar percaya kepada Allah Swt, urusannya menjadi sangat mengagumkan.

Tatkala Singa itu dilepaskan kepada Abul Hasan Az-Zahid, maka Singa tersebut meraung dan mendekat. Sedangkan Abul Hasan tetap tenang duduk, tidak bergerak dan tidak mempedulikan. Sedangkan orang-orang tegang melihatnya. Ada yang menangis, dan ada yang ketakutan melihat pemandangan yang sangat mengerikan.

Berada di depan Singa yang lapar merupakan perjuangan yang tidak seimbang. Namun apa yang terjadi?

Singa tersebut kadang-kadang maju dan kadang-kadang mundur, meraung kemudian diam. Sesudah itu menganggguk-anggukkan kepalanya dan mendekat kepada Abul Hasan, lalu menciumnya, dan pergi tanpa berbuat apa-apa. Akhirnya orang-orang berteriak dengan takbir dan tahlil.

Apa yang lebih hebat lagi?

Tatkala Ibnu Toulon bertanya kepada Abul Hasan: "Aku berfikir tentang air liur Singa tersebut, seandainya mengenaiku. Apakah najis atau tidak"?

"Apakah kamu tidak takut kepada Singa?"

"Tidak! Sebab, sesungguhnya Allah telah melindungiku"!

Inilah kebahagiaan yang nyata, yang dihasilkan dari iman dan ilmu yang bermanfa'at. Inilah kelapangan yang selalu diburu oleh setiap manusia.

Ada kisah lain, yakni kisah dari seorang sahabat Rasulullah Saw, bernama Khubaib bin 'Adiy Ra, tatkala beliau ditawan oleh kaum musyrikin. Sebelum orang-orang musyrik itu membunuhnya, mereka bertanya: "Adakah keperluan kamu sebelum kamu mati?" Khubaib agar dirinya diizinkan untuk melakukan shalat dua raka'at. Permintaan tersebut dikabulkan. Maka shalatlah Khubaib dua raka'at. Inilah awal mula disunnahkan shalat dua raka'at sebelum eksekusi. Sesudah selesai shalat, ia berkata: "Demi Allah, seandainya aku tidak takut dikira takut eksekusi, pasti shalat itu akan aku panjangkah waktunya".

Tatkala Khubaib telah diangkat ketiang salib dan akan dibunuh, orang-orang musyrik bertanya lagi: "Sukakah kamu kalau kedudukanmu digantikan oleh Muhammad, dan kamu selamat bersama keluargamu?".

Ia menjawab: "Demi Allah, aku tidak rela kalau Muhammad sampai terkena duri di antara keluarganya, walaupun aku harus di tempat ini".

Lihatlah saudaraku, kepada keyakinan yang sangat kuat ini dan ketegaran sebagai mu'min.

Kemudian Khubaib berdo'a :

"Ya Allah, kurangi jumlah mereka, dan bunuhlah mereka dengan keji, serta jangan sampai lepas seorangpun di antara mereka"!

Khubaib kemudian melantunkan syair :

وَلَسْتُ اُبَالِى حِيْنَ اُقْتَلُ مُسْلِمًا
عَلَى اَيِّ جَنْبٍ كَانَ فِى اللهِ مَصْرَعِي

وَلَسْتُ بِمُبْدٍ لِلْعَدُوِّ تَخَشُّعًا
وَلَاجَزَعًا اِنِّى اِلَى اللهِ مَرْجِعِي

وَذٰلِكَ فِى ذَاتِ الْاِلٰهِ وَاِنْ يَشَأْ
يُبَارِكْ عَلَى اَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ

Aku tidak peduli tatkala aku mati sebagai muslim
Di sisi manapun aku berjuang karena Ilahi
Dan tidaklah aku akan tunduk terhadap aturan musuhku
Tidak pula gentar karena Allah tempat kembaliku
Demikianlah demi Dzat Allah
Karena bila Allah berkenan akan memberkati.

Sungguh berani. Dia pahlawan. Keyakinan yang teguh. Iman yang kokoh. Shalat dengan tenang, menentang dengan tegar, berdo'a dengan mantap, bahkan bersyair dengan memukau. Itu benar-benar inti dari kebahagiaan menurut orang yang benar-benar menghendakinya.

Rahasia 4. Banyak dzikir kepada Allah dan banyak membaca Al-Qur'an

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد : ٢٨)

"Ketahuilah, dengan dzikir kepada Allah akan tenanglah hati". (Ar-Ra'd: 28).

Orang yang selalu dzikir atau ingat kepada Allah akan bahagia dan tenang hatinya. Sedangkan orang yang berpaling dari ingat kepada Allah, maka ia akan hidup dalam kesusahan dan kesedihan.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (الزخرف : ٣٦)

"Dan siapa saja yang berpaling dari ingat kepada Tuhan (Allah) yang Pemurah, niscaya Kami tentukan baginya syaitan, maka jadilah ia teman yang tidak terpisah baginya". (Az-Zukhruf : 36).

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ (طه : ١٢٤)

"Dan siapa saja yang berpaling dari dzikir (ingat) kepada Aku; maka adalah baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan kumpulkan dia pada hari qiamat dalam keadaan buta". (Thaha: 124).

فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (الزمر : ٢٢)

"Maka kecelakaan bagi mereka yang beku hatinya dari mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata". (Az-Zumar: 22).

Rahasia 5. Lapang hati

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang membicarakan kedudukan hati yang lapang, di antaranya:

Allah mengkisahkan Nabi Musa As dalam do'a-nya :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (طه : ٢٥)

Tuhanku, lapangkanlah dadaku"! (Thaha: 25).
Allah berfirman menegur Muhammad Saw :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (الانشراح : ١)

"Bukankah Aku telah lapangkan bagi kamu dada-mu"? (Al-Insyirah: 1).
Allah berfirman :

فَمَنْ يُرِدِ اللهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ
لِلْإِسْلَامِ (الانعام : ١٢٥)

"Siapa saja yang Allah menghendaki akan memberikan padanya hidayah, niscaya Allah akan lapangkan dadanya untuk menerima Islam". (Al-An'am: 125).
Allah berfirman :

أَفَمَنْ شَرَحَ اللهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى
نُورٍ مِنْ رَبِّهِ (الزمر : ٢٢)

"Maka apakah yang Allah luaskan dadanya kepada memeluk Islam, yaitu orang yang berjalan atas nur dari Tuhannya sama dengan yang beku hatinya"? (Az-Zumar: 22).

Kelapangan dada dan mencarinya termasuk tanda-tanda kebahagiaan dan sifat orang-orang yang berbahagia.

Rahaisa 6. Berbuat kebajikan terhadap manusia

Masalah ini adalah masalah pengalaman nyata yang dapat disaksikan. Kita dapatkah orang-orang yang berbuat kebajikan kepada sesamanya akan menjadi orang yang paling bahagia, dan yang paling diterima hidupnya di atas bumi.

Rahasia 7. Memandang orang yang lebih rendah dalam keduniaan dan yang lebih tinggi dalam urusan akhirat

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah Saw :

أُنْظُرُوْا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلاَ تَنْظُرُوْا

إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَلاَّ تَزْدَرُوْا

نِعْمَةَ اللهِ (رواه مسلم)

"Lihatlah orang-orang yang di bawah kamu dan jangan kamu lihat orang yang lebih tinggi dari kamu. Maka hal itu akan lebih pasti untuk tidak meremehkan ni'mat Allah". (HR. Muslim).

Ini dalam urusan keduniaan, karena bila kamu ingat orang yang lebih rendah dari kamu, maka anda

akan ingat betapa besar keni'matan yang Allah berikan padamu. Adapun dalam urusan akhirat, maka lihatlah orang-orang yang lebih tinggi dari kamu, agar kamu sadar kelemahan dan kekuranganmu. Jangan kamu lihat orang hancur dan sebab-sebab kehancurannya, tetapi lihatlah orang yang selamat, dan bagaimana keselamatan itu diraih.

Rahasia 8. Berfikir praktis, tidak tamak dunia dan selalu siap untuk mati

Syaikh Abdur Rahman As-Sa'diy pernah berkata dalam kalimat yang pendek, tetapi mempunyai arti yang sangat tajam:

"Hidup itu pendek, oleh karena itu jangan dipendekkan lagi dengan lamunan dan perbuatan dosa".

Ada suatu percakapan yang terjadi di antara orang-orang yang tidak peduli dengan kepentingan dunia, dan selalu disibukkan oleh persiapan kehidupan akhirat. Ketika mereka duduk bersama, mereka saling mengingatkan, kemudian satu dari mereka bertanya: "Bagaimana pendapat anda tentang berfikir praktis?"

Seorang di antaranya menjawab : "Cara saya berfikir praktis seperti halnya saya angkat sepotong daging ke mulutku, walaupun aku belum tahu apakah mungkin dapat aku kunyah atau tidak".

Ketika pertanyaan ditujukan kepada yang lain, maka jawabnya hampir serupa. Tapi tatkala ditanyakan kepada yang ketiga, ia menjawab: "Cara saya berpikir praktis, adalah berfikir seandainya nyawa saya keluar dari diriku, aku tidak ambil tahu apakah akan kembali atau tidak".

Saudaraku, sesungguhnya hidup ini sangat pendek, oleh karena itu jangan kamu menambah pendek hidup ini dengan kebencian, angan-angan yang jahat dan perbuatan dosa.

Rahasia 9. Yakin kebahagiaan hakiki bagi seorang mu'min adalah di akhirat, walaupun di dunia tidak bahagia

Allah Swt. berfirman :

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ
فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ
رَبُّكَ عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ (هود : ١٠٨)

"Adapun orang-orang yang berbahagia maka dalam surgalah mereka, keadaan mereka kekal padanya selama langit dan bumi dikehendaki oleh Tuhan-mu sebagai suatu pemberian yang tidak putus". (Hud: 108).

Rasulullah Saw bersabda:

اَلدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

"Dunia ini penjara bagi mu'min dan surga bagi orang kafir".

Ada kisah yang mengagumkan dari Ibnu Hajar Al-Asqalani, tatkala beliau keluar dengan berseri-seri. Ibnu Hajar waktu itu adalah kepala pengadilan di Mesir. Tiba-tiba ada seorang Yahudi yang datang dalam keadaan sedih. Maka orang Yahudi tersebut menghentikan langkah Ibnu Hajar: "Berhentilah"!

Maka Ibnu Hajar berhenti. Orang Yahudi tersebut berkata: "Bagaimana anda menafsirkan ucapan Rasul kamu : 'Dunia ini penjara bagi orang mu'min dan surga bagi orang kafir? Kini anda tahu, aku dalam keadaan sedih, sedangkan aku kafir, dan anda dalam keadaan bahagia, sedangkan anda mu'min?'".

Ibnu Hajar menjawab: "Anda dengan kesedihanmu dan kemiskinan termasuk berada di dalam surga dibandingkan akhiratmu yang penuh dengan adzab yang pedih (kalau kamu mati dalam keadaan kafir). Sedangkan aku (seandainya Allah memasukkan aku ke dalam surga), maka dengan kesenangan dunia ini termasuk penjara dibandingkan dengan keni'matan yang sedang menunggguku di surga". Orang tersebut berkata :"Apakah demikian"? Ibnu Hajar menjawab: "Ya". Maka orang itupun menyatakan: "Aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan Muhammad adalah Rasul Allah".

Rahasia 10. Bersahabat dengan orang shaleh

Pengaruh seorang kawan terhadap kawan yang lain sangat besar. Hal ini dibuktikan dalam kenyataan dan sejarah.

Oleh karena itu Rasulullah Saw menyatakan :

مَثَلُ الْجَلِيْسُ الصَّالِحُ وَالْجَلِيْسُ السُّوْءُ كَحَامِلِ
الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيْرِ.... (متفق عليه)

"Perumpamaan orang yang duduk bersahabat dengan orang yang shaleh dan bersahabat dengan orang yang jahat, seperti halnya orang yang bersama penjual minyak wangi dan orang yang bersama pekerja pandai besi;

Orang yang bersahabat dengan penjual minyak wangi setidaknya mencium bau wangi atau bahkan ikut tercium bau wangi, karena mencoba minyak wangi yang dijualnya, sedangkan orang yang duduk bersama pandai besi akan tercium bau asap atau keringat tukang besi atau bahkan terpercik bara api dari pembakaran besi" (HR. Bukhari dan Muslim).

Rahasia 11. Yakin perbuatan jahat orang lain akan menjadi kebaikan bagi dirinya, oleh karena itu maafkanlah dia

– Ibrahim At-Taimy berkata : "Sesungguhnya ada seorang laki-laki menzhalimiku, maka aku mengasihinya".

– Diriwayatkan ada beberapa Ulama dan juga banyak orang yang berbuat jahat kepada Ibnu Taimiyah, sehingga Ibnu Taimiyah dipenjarakan di Iskadariyah. Setelah keluar dari penjara ada yang bertanya: "Adakah kamu ingin membalas orang yang berbuat jahat kepadamu?

Ibnu Taimiyah menjawab :

"Aku bebaskan siapa saja yang telah berbuat zhalim kepadaku, dan aku maafkan".

Ibnu Taimiyah telah membebaskan semuanya, karena dia tahu hal itu akan membuatnya bahagia di dunia dan di akhirat.

– Dikisahkan pula bahwa Al-Fadil bin 'Iyadh Ra, tatkala berada di Makkah didatangi oleh seorang

Khurasan sambil menangis. Al-Fadhil bertanya: "Kenapa menangis".?

Ia menjawab: "Aku telah kehilangan beberapa dinar. Baru saya tahu uang tersebut dicuri dariku, maka aku menangis".

"Jadi kamu menangis karena uang itu? Al Fadhil bertanya.

Ia menjawab : "Tidak! Aku menangis karena aku akan berhadapan dengan orang yang mencuri uangku di depan pengadilan Allah. Untuk itu aku maafkan pencuri itu, kemudian aku menangis".

— Seorang salaf mendengar seorang yang "ghibah" terhadap dirinya: Maka orang salaf tadi memilih suatu hadiah yang menarik dan sesuai. Pergilah ia kepada orang yang berbuat ghibah tersebut, dan diberikannya hadiah tadi. Ketika ditanya tentang sebab-sebab pemberian hadiah itu, ia menjawab: "Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : 'Siapa saja yang berbuat kebajikan atas kamu, maka berilah dia imbalan. Sesungguhnya anda telah memberikan hadiah kepadaku dari kebajikanmu, sedangkan aku tidak punya kebajikan yang dapat aku berikan padamu, kecuali kebaikan dunia".

Maha Suci Allah!

Rahasia 12. Berbicara yang baik, hapuslah perbuatan buruk dengan berbuat kebajikan

Allah Swt. berfirman :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ

كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (فصلت : ٣٤)

"Dan tidak sama antara kebajikan dan keburukan. Tolaklah keburukan itu dengan sesuatu yang lebih baik". (Fushshilat : 34).

Coba renungkan wahai saudaraku, pengarahan Tuhan yang Agung. Dan Ia pun berfirman memuji hamba-Nya yang beriman :

وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا (الفرقان : ٧٢)

"Dan tatkala mereka lewat di hadapan permainan, dia lewat dengan penuh kemuliaan". (Al-Furqan: 72).

Rahasia 13. Selalu kembali kepada Allah dan ber-do'a kepada-Nya

Itulah semua telah ditunjukkan Rasulullah Saw, di antaranya:

Rasulullah Saw bersabda :

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لِي دِيْنِي الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ اَمْرِي

وَاَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي مَعَاشِي، وَاَصْلِحْ لِي

آخِرَتِي الَّتِي فِيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ

زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً

لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ (رواه مسلم)

"Ya Allah, perbaikilah aku dalam aku beragama, karena dengan agama itu menjadi 'ismah bagi segala urusanku, perbaiki pula duniaku yang merupakan penghidupanku;

Perbaiki pula akhiratku yang akan menjadi tempat kembaliku, jadikanlah hidup ini tambahan bagiku dengan berbagai kebaikan, serta jadikanlah kematianku sebagai tempat istirahat dari segala keburukan". (HR. Muslim, 17/40).

Rasulullah juga selalu berdo'a :

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ اَرْجُوْ فَلَا تَكِلْنِيْ اِلٰى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَاَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ ❖

"Ya Allah, rahmat-Mu aku harapkan, janganlah Engkau membebaniku sejenak, dan perbakilah seluruh keadaanku dari segalanya, tidak ada Tuhan kecuali Engkau".

Dalam Hadits lain Rasulullah Saw juga berdo'a:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ وَمِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَمِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ ❖

"Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari bimbang dan kesedihan, dari rasa takut dan bakhil, serta dari liputan hutang dan tekanan orang-orang (yang zhalim)".

Akhirnya, saya berdo'a untuk para pembaca yang budiman, semoga kiranya mendapatkan kebahagiaan yang nyata, dan bukan hanya sekedar anggapan. Agar semua mendapatkan kesuksesan dengan kehidupan yang baik dan damai, jauh dari kehidupan yang kotor

yang menenggelamkan. Yang demikian itu dibuktikan dengan melaksanakan arti iman kepada Allah Swt berupa amal kebajikan oleh setiap individu.

Sesungguhnya Allah Swt berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ
بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ (النحل : ٩٧)

"Siapa saja yang beramal kebajikan baik laki-laki maupun perempuan sedangkan ia dalam keadaan beriman, pasti akan Kami hidupkan ia dalam kehidupan yang baik dan pasti Kami beri mereka sebagai pahala mereka dengan sebaik-baik yang pernah mereka kerjakan".

Akhir dari do'a kita, segala puji hanya bagi Allah Tuhan alam semesta, semoga shalawat dan salam serta barakah dilimpahkan atas Nabi Muhammad Saw, keluarga beliau dan para shahabat seluruhnya.

Jakarta, Desember 1993

Secara umum manusia pasti selalu berusaha untuk meraih kebahagiaan, kendati pendapat mereka tentang kebahagiaan atau dengan yang lain saling berbeda. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan perasaan, ukuran dan tujuan hidupnya. Bahkan dasar pengertian pun berbeda. Barangkali persamaan yang dimiliki hanya satu, yaitu sama-sama mencari kebahagiaan. Orang mu'min, orang kafir dan ahli ma'siat semuanya menginginkan kebahagiaan. Bila ditanya; Kenapa anda berbuat itu ? Jawabanya pasti : "Karena ingin kebahagiaan". Apa hakekat kebahagiaan itu ?...

PENERBIT
MEDIA DA'WA
Jl. Kramat Raya 45 Telp. 39
JAKARTA 10450